

# Upaya Pencegahan Demam Berdarah Melalui Lintas Program Berternak Ikan Cupang (*Betta splendens*) Di Dusun Mertosanan Desa Potorono Bantul

Mohamad Judha

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

## ARTICLE INFORMATION

Received: Mei, 7, 2024  
Revised: Juli, 10, 2024  
Available online: Juli, 19, 2024

## KEYWORDS

Pencegahan DBD, Lintas program, beternak cupang.

## CORRESPONDENCE

E-mail: [judha.fikes@respati.ac.id](mailto:judha.fikes@respati.ac.id)

## A B S T R A C T

Wilayah Kapanewon Banguntapan adalah daerah dataran rendah dengan tingkat kepadatan yang besar, setiap pergantian musim angka kejadian Demam berdarah cukup tinggi, diperlukan usaha untuk menekan perkembang-biakan nyamuk, salah satu cara untuk memutus rantai perkembang biakan nyamuk adalah memelihara ikan Cupang, disamping untuk meningkatkan taraf ekonomi dari hasil budidaya ikan. Sejumlah 23 peserta Evaluasi Pre-test dan Post-test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang DBD dan pencegahannya berada pada rentang baik. Sementara hasil evaluasi kegiatan penyuluhan oleh peserta pelatihan berada pada rentang puas. Diperlukan upaya pencegahan DBD dengan menggunakan teknologi sederhana bukan hanya berdampak pada penurunan kejadian serta terjadi peningkatan ekonomi keluarga melalui beternak Cupang.

## INTRODUCTION

Kapanewon Banguntapan berada di dataran rendah pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Jarak ibukota kecamatan ke pusat pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Bentangan wilayah di Kapanewon Banguntapan 100% berupa daerah yang datar sampai berombak. Kapanewon Banguntapan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kapanewon Banguntapan adalah 37°C dengan suhu terendah 24°C.

Jumlah keseluruhan penduduk Kapanewon Banguntapan adalah 135.888 jiwa dengan dengan jumlah penduduk laki-laki 68.068 jiwa dan penduduk perempuan 67.820 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kapanewon Banguntapan adalah 4.771 jiwa/km<sup>2</sup>. Seperti kondisi di Kabupaten Bantul pada umumnya, Desa Potorono mengalami dua musim yaitu musim kemarau (April–Oktober) dan musim penghujan (Oktober-April). berdasar posisi wilayah, kondisi sertajumlah penduduk yang tergolong padat ini maka tingkat kejadian penyakit menular yang disebabkan oleh nyamuk Demam berdarah tergolong tinggi.

Berdasarkan catatan Harian Jogja kasus DBD pada 2016 mencapai 2.441 kasus dalam setahun, empat orang di antaranya meninggal dunia. Tahun berikutnya kembali menurun sebanyak 538 kasus pada 2017, dan 2018 sampai 182 kasus. Sementara di 2019 ada 1.424 kasus DBD. Dari jumlah tersebut, empat di antaran meninggal dunia.

Hasil penghitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) di desa Potorono bulan Januari 2024 di dapatkan hasil yaitu 90,90%. Harapannya dengan adanya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dapat turut mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat

khususnya terhadap risiko penyakit yang disebabkan oleh nyamuk (Profil Desa Potorono, 2024).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD merupakan salah satu penyakit menular yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia setiap tahunnya, dengan tingkat keparahan yang bervariasi dari gejala ringan hingga mengancam jiwa (Gubler, 2019).

Di Indonesia, DBD telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan jumlah kasus yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, kasus DBD terus mengalami peningkatan, terutama di daerah perkotaan yang memiliki populasi nyamuk vektor yang tinggi serta infrastruktur sanitasi yang kurang memadai. Selain itu, faktor-faktor seperti perubahan iklim, urbanisasi yang cepat, dan ketidakmampuan dalam pengendalian vektor juga berkontribusi terhadap peningkatan kasus DBD (Shepard,dkk, 2011).

Selain dampak langsung terhadap kesehatan individu, DBD juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik melalui biaya perawatan medis maupun hilangnya produktivitas karena absensi kerja (WHO, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD sangat penting untuk pengembangan strategi pengendalian yang efektif (Erudin, 2018).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor risiko yang terkait dengan peningkatan kejadian DBD, termasuk kondisi lingkungan seperti perubahan iklim, kepadatan populasi nyamuk vektor, dan perilaku manusia seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pencegahan gigitan nyamuk. Namun, masih

diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam interaksi antara faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka dapat diintervensi secara efektif untuk mengurangi beban penyakit DBD (Vos dkk, 2015).

Dengan demikian, penelitian tentang kejadian DBD tidak hanya penting untuk memahami epidemiologi penyakit ini, tetapi juga untuk mengembangkan strategi pengendalian yang efektif dalam mengurangi dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dan perekonomian (Shepard,dkk, 2011). Latar belakang penelitian tentang kejadian demam berdarah (DBD) sangat penting karena DBD merupakan salah satu penyakit menular yang signifikan, terutama di daerah tropis dan subtropis.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia. DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Upaya pencegahan dan pengendalian DBD sangat penting untuk mengurangi beban penyakit ini bagi masyarakat.

**METODE**

1. Presentasi: Menyampaikan informasi tentang DBD melalui presentasi yang disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan audiens.
2. Diskusi Interaktif: Mendorong partisipasi aktif peserta dengan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang topik yang disampaikan.
3. Demonstrasi: Menyajikan contoh-contoh praktis langkah-langkah pencegahan DBD, dengan cara berternak ikan Cupang ditempatkan di daerah tersembunyi dan tempat nyamuk singgah, serta membersihkan tempat-tempat penampungan air.
4. Pertanyaan dan Jawaban: Memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya tentang topik yang disampaikan dan mendapatkan jawaban dari narasumber.

**RESULTS & DISCUSSION**

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dari pengkajian awal untuk mencari data-data kejadian DBD di dusun Mertosanan desa Potorono, hal yang perlu disiapkan meliputi peralatan untuk presentasi, alat /model untuk cara berternak, LCD monitor serta kelengkapan administratif seperti perijinan dari perangkat dusun setempat.



2. Pelaksanaan kegiatan

Penyuluhan diikuti 23 peserta terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja mewakili karang-taruna, selain penyuluhan penyakit DBD, pengabdian masyarakat ini juga ditujukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui berternak cupang yang memiliki nilai ekonomi. Setelah penyuluhan

selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana atau diskusi kelompok.



Tabel 1. Evaluasi Pre dan Post test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang DBD dan pencegahannya.

Pernyataan	Penilaian Orang			
	Pre-test		Post-test	
	Kurang	Baik	Kurang	Baik
Pengertian	11	12	2	21
Upaya Pencegahan DBD	10	13	5	18
Upaya Pengobatan DBD	8	15	2	21
Peran Masyarakat dalam penanganan DBD	10	13	5	18
Upaya Memutus Mata Rantai Nyamuk	6	17	2	21
Cara berternak ikan Cupang				
Pemahaman manfaat berte	8	15	2	21

Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta yang belum mengerti tentang DBD dan pencegahannya masih cukup besar, namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan hasil post test meningkat dengan signifikan. Peserta juga mendapatkan gambaran tentang manfaat secara ekonomis beternak Ikan cupang selain dari sisi kesehatan.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi kegiatan oleh peserta meliputi kepuasan terhadap kelengkapan materi, kesesuaian materi, kemanfaatan sesuai kebutuhan kesehatan, kemanfaatan dari sisi ekonomi, sarana dan prasarana. Berikut adalah hasil evaluasi penilaian oleh peserta :

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Aspek Evaluasi	Hasil		
	Kurang	Cukup	Puas
Kelengkapan Materi	1	2	20
Kesesuaian Materi	0	1	22
Kemanfaatan Sesuai Kebutuhan Kesehatan	0	2	21
Kemanfaatan Dari Sisi Ekonomi	0	2	21
Sarana Dan Prasarana	0	3	20

Hasil evaluasi kegiatan oleh peserta tentang kepuasan terhadap kelengkapan materi, kesesuaian materi, kemanfaatan sesuai kebutuhan kesehatan, kemanfaatan dari sisi ekonomi, sarana dan prasarana berada pada rentang puas terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

## CONCLUSIONS

Penyuluhan kesehatan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Melalui edukasi dan informasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya langkah-langkah pencegahan dan dapat berperan aktif dalam melindungi diri dan keluarga dari DBD dengan menggunakan teknologi sederhana bukan hanya berdampak pada penurunan kejadian namun juga peningkatan ekonomi melalui berternak Cupang.

## REFERENCES

- Afrianti, Eddy dan Evi Liviawaty. 2015. Pakan Ikan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Atmadjaja, J. 2009. Paduan Lengkap Memelihara Cupang Hias dan Cupang Adu. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Erdin. (2018). Pathway Dengue Hemorrhagic Fever. Jakarta.
- Harmawan. (2018). Dengue Hemorrhagic Fever. Jakarta
- Gubler, D. J. (2019). Dengue, urbanization and globalization: the unholy trinity of the 21(st) century. *Tropical Medicine & Health*, 39(4 Suppl), 3-11.
- Guzman, M. G., & Harris, E. (2019). Dengue. *The Lancet*, 385(9966), 453-465.
- Morrison, A. C., Zielinski-Gutierrez, E., Scott, T. W., & Rosenberg, R. (2008). Defining challenges and proposing solutions for control of the virus vector *Aedes aegypti*. *PLoS Medicine*, 5(3), e68.
- Profil Desa Potorono. (2024). Pemberantasan Sarang Nyamuk di Padukuhan Potorono. <https://potorono.bantulkab.go.id/first/artikel/915>
- Shepard, D. S., Coudeville, L., Halasa, Y. A., Zambrano, B., Dayan, G. H., & Economic Impact of Dengue Group. (2011). Economic impact of dengue illness in the Americas. *The American journal of tropical medicine and hygiene*, 84(2), 200-207.
- Vos, T., Barber, R. M., Bell, B., Bertozzi-Villa, A., Biryukov, S., Bolliger, I., ... & Feigin, V. L. (2015). Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 301 acute and chronic diseases and injuries in 188 countries, 1990–2013: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. *The Lancet*, 386(9995), 743-800.
- World Health Organization. (2020). Dengue and severe dengue. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>